

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KARTU TANI
TERHADAP PENDISTRIBUSIAN PUPUK BERSUBSIDI
DI KECAMATAN TONJONG, KABUPATEN BREBES**

*The Effectiveness of Using Farmer Cards on The Distribution of Subsidized Fertilizers
in Tonjong Sub-district, Brebes Regency*

M. Aldy Apriyana¹, Khusnul Khatimah², Siti Mudmainah^{2*}

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban
Jl. Raya Pagojengan KM. 3 Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes 52276

*Sur-el: kusnulkhat@gmail.com

ABSTRAK

Kartu tani merupakan sebuah alat yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk proses transaksi pupuk bersubsidi. Kecamatan Tonjong merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah pengajuan penggunaan kartu tani terbesar yang berada di wilayah selatan Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penggunaan kartu tani dan nilai efektivitas penggunaan kartu tani terhadap distribusi pupuk bersubsidi di Kecamatan Tonjong. Responden dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penggunaan kartu tani diawali oleh proses sosialisasi, pendataan dan verifikasi, penentuan kios resmi, distribusi kartu tani, dan proses transaksi. Efektivitas program kartu tani di Kecamatan Tonjong dinilai sangat efektif dengan rata-rata seluruh indikator sebesar 90,33%.

Kata kunci: Efektivitas, Kartu Tani, Distribusi, Subsidi Pupuk

ABSTRACT

Farmer card is a tools from government for a subsidized fertilizer process. Tonjong district of the sub-district that has the largest number of farmer card users in the southern region of Brebes Regency. This study aims to determine the effectiveness of the use of farmer cards on the distribution of subsidized fertilizers in Tonjong Sub-district. Respondents in this study as many 50 people and using accidental sampling technique. The methods used is quantitative descriptions. The results of this study indicate that the process of using farmer cards begins with the socialization process, data collection and verification, determination of official kiosk, distribution of farmer cards and finally the transaction process. The Effectiveness of Farmer Cards Program is very effective with the average value of each indicator is 90.33%.

Keywords: Effectiveness, Farm Cards, Distribution, Fertilizer Subsidy

PENDAHULUAN

Peningkatan produksi pertanian di Indonesia dipengaruhi oleh penggunaan pupuk. Pupuk merupakan bahan kimia atau bahan organik yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung (Fadly *et al.*, 2016). Ketersediaan pupuk dari segi kualitas, kuantitas, dan harga yang terjangkau menjadi salah satu syarat yang harus dijamin oleh pemerintah. Kenyataannya masih ditemui berbagai masalah mengenai pupuk, seperti kelangkaan pupuk bersubsidi. Penyebabnya terletak pada permasalahan struktur pasar yang cenderung oligopolis dan proses pendistribusian pupuk

yang tidak terlaksana dengan baik (Kautsar *et al.*, 2020). Kelangkaan pupuk menyebabkan harga pupuk menjadi cukup tinggi sehingga sulit terjangkau oleh petani. Hal tersebut sama seperti yang terjadi di Kecamatan Tonjong, proses pendistribusian pupuk yang tidak terlaksana dengan baik membuat harga pupuk menjadi semakin tinggi yang mengakibatkan petani sulit memperoleh pupuk sesuai dengan kebutuhan.

Efektivitas adalah unsur pokok untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Setyawati, 2018). Jadi

efektivitas adalah sebuah pengukuran yang dilihat dari kesesuaian hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengukur efektivitas suatu program dalam hal ini program Kartu Tani dapat dilakukan dengan cara monitoring program yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Efektivitas program dapat diukur dengan variabel : (i) ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya; (ii)

sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara mensosialisasikan program hingga tersampaikan kepada sasaran; (iii) tujuan program, yaitu kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang ditetapkan; dan (iv) pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program (Chakim dan Rifin, 2019).

Tabel 1. Kriteria Penilaian Efektivitas

No.	Persentase (%)	Penilaian
1	$k \leq 40$	Sangat tidak efektif
2	40 – 60	Tidak efektif
3	60 – 80	Cukup efektif
4	80 – 90	Efektif
5	90 – 100	Sangat efektif

Sumber : Isabella, 2021

Tingkat efektivitas distribusi subsidi pupuk diukur berdasarkan enam indikator. Menurut Permendag No 15. Tahun 2013, efektivitas subsidi pupuk sangat bergantung pada 6 (enam) prinsip tepat. Maksud 6 (enam) prinsip tepat tersebut yakni tepat harga, tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat dan tepat mutu. Pemilihan enam indikator ini disebabkan oleh enam indikator tersebut dapat diklasifikasikan sehingga dapat diinterpretasikan (Rachman, 2016).

Kecamatan Tonjong memiliki memiliki 6.479,31 ha luas tanam pertahun. Pupuk NPK merupakan pupuk yang paling banyak dengan total 1.273.410 kg per tahun, sementara pupuk ZA merupakan jenis pupuk yang paling kecil dalam jumlah total distribusi dengan 327 kg per tahun. Pupuk organik sebesar 531.453 kg, pupuk UREA sebesar 1.177.730 kg dan pupuk SP-36 sebesar 663 kg. Sementara untuk harga, masing-masing jenis pupuk memiliki harga yang berbeda. Harga pupuk UREA adalah 2.250/kg, pupuk ZA 1.700/kg, pupuk SP-36 2.400/kg, dan organik 800/kg (BPP Kecamatan Tonjong, 2021).

Kartu Tani merupakan salah satu kebijakan pemerintah di bidang pertanian yang bekerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang bertujuan untuk mengatur pendistribusian, pengendalian dan pengawasan pupuk bersubsidi kepada para petani. Menurut Agus, selaku ketua Balai Penyuluh Pertanian

(BPP) Kecamatan Tonjong mengatakan tujuan lain yang ingin dicapai oleh pemerintah melalui program kartu tani adalah terwujudnya distribusi pupuk bersubsidi sesuai dengan Asas 6 (enam) Tepat (tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu dan harga) serta pemberian layanan perbankan bagi petani. Di dalam sistem manajemen kuota akan tersimpan data base petani sesuai dengan RDKK mulai dari nama petani, komoditas, luas lahan dan kuota masing-masing petani, serta termonitor data petani yang membeli pupuk bersubsidi, jumlah pupuk yang sudah terjual dan sisa pupuk bersubsidi yang belum terbeli.

Kecamatan Tonjong adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Brebes yang memiliki potensi yang alam dapat dimanfaatkan oleh para petani untuk menghasilkan hasil panen yang optimal. Sejalan dengan hal itu, maka diperlukan pemberian pupuk yang optimal pada masing-masing lahan yang digarap.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif diolah menggunakan perhitungan statistik melalui rumus statistik yang sudah disediakan (Arikunto, 2013).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. Lokasi tersebut dipilih dengan metode purposive sampling (sengaja). Menurut Sugiyono (2015), *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari data tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait dengan efektivitas penggunaan kartu tani terhitung mulai bulan Maret hingga Oktober 2022.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan kuisioner yang berisikan pertanyaan seputar kartu tani dengan pemberian skor tiap butir pertanyaan. Responden pada penelitian ini adalah petani yang memiliki kartu tani di Kecamatan Tonjong yang tersebar di 14 desa yaitu Desa Kalijurang, Desa Galuhtimur, Desa Kutamendala, Desa Karangjengkeng, Desa Tonjong, Desa Pepedan, Desa Linggapura, Desa Negarayu, Desa Tanggeran, Desa Purwodadi, Desa Purbayasa, Desa Watujaya, Desa Kutayu dan Desa Rajawetan.

Teknik pengambilan sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan petani pemilik kartu tani yang datang ke Kios Pengecer Lengkap (KPL) untuk melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 50 responden. Analisis efektivitas diukur berdasarkan indikator enam tepat yaitu tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis dan tepat mutu Berikut rumus matematisnya (Arisandi *et al.*, 2016):

a. Ketepatan Harga

Persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan harga} = \frac{nh}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

nh = Jumlah responden yang memperoleh pupuk sesuai dengan HET

N = Jumlah responden petani di Kecamatan Tonjong

b. Ketepatan Tempat

Persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan tempat} = \frac{nt}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

nt = Jumlah responden yang berpendapat bahwa pupuk tersedia di tempat yang tepat (orang)

N = Jumlah responden petani di Kecamatan Tonjong

c. Ketepatan Waktu

Persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan waktu} = \frac{nw}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

nw = Jumlah responden yang berpendapat bahwa pupuk tersedia saat dibutuhkan (orang)

N = Jumlah responden petani di Kecamatan Tonjong

d. Ketepatan Jumlah

Persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan jumlah} = \frac{nj}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

nj = Jumlah responden jenis pupuk bersubsidi sesuai jumlah (orang)

N = Jumlah responden petani di Kecamatan Tonjong

e. Ketepatan jenis

Persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan jenis} = \frac{nJ}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

nJ = Jumlah responden jenis pupuk bersubsidi sesuai kebutuhan petani (orang)

N = Jumlah responden petani di Kecamatan Tonjong

f. Ketepatan Mutu

Persentase dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketepatan mutu} = \frac{nm}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

nm = Jumlah responden jenis pupuk bersubsidi berlogo SNI (orang)

N = Jumlah responden petani di Kecamatan Tonjong

g. Ketepatan Secara Keseluruhan

$$\text{Efektivitas} = \frac{nh + nt + nw + nj + nJ + nm}{6}$$

Keterangan :

nh = ketepatan harga (%)

nt = ketepatan tempat (%)

nw = ketepatan waktu (%)

nj = ketepatan jumlah (%)

nJ = ketepatan jenis (%)

nm = ketepatan mutu (%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penggunaan Kartu Tani

a. Proses Sosialisasi Kartu Tani

Proses penggunaan kartu tani diawali dengan sosialisasi dari Penyuluh Pertanian. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tata cara penggunaan kartu tani dari awal sampai dengan petani mendapatkan pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani. Informasi yang disampaikan dalam sosialisasi diharapkan akan mampu diterima dengan baik oleh petani sehingga petani dapat menerima dan menggunakan kartu tani sesuai dengan yang sudah ditentukan sebelumnya. Sosialisasi kartu tani di Kecamatan Tonjong dilakukan secara menyeluruh di semua wilayah desa Kecamatan Tonjong. Proses sosialisasi dilakukan secara bertahap dan bergantian di masing-masing desa serta seluruh petani yang ingin mendapatkan kartu tani dikumpulkan di suatu tempat (aula desa). Sosialisasi tersebut dilakukan pada tahun 2017 dan pihak yang bertugas menyampaikan sosialisasi kartu tani adalah petugas dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tonjong serta beberapa petugas dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) selaku mitra yang bekerjasama dengan pemerintah untuk menjalankan program kartu tani.

Menurut Agus Murozak selaku ketua Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Tonjong, terdapat kendala saat pelaksanaan sosialisasi kartu tani, kendala tersebut adalah banyaknya petani yang berminat untuk menggunakan kartu tani sehingga membuat petugas kesulitan untuk mendata petani tersebut. Masalah lain yang ditemui petugas adalah kebanyakan petani yang datang pada saat sosialisasi berusia lanjut sehingga kesulitan untuk memahami apa yang disampaikan petugas pada saat sosialisasi. Kendala tersebut tidak berbeda jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Hariani pada tahun 2019, pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa pemahaman terkait dengan penggunaan kartu tani di

Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara masih menjadi masalah utama pada saat proses sosialisasi.

b. Proses Pendataan dan Verifikasi Data

Proses berikutnya adalah pendataan dan verifikasi data. Syarat yang wajib dibawa oleh petani ketika proses pendataan adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK) dan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT). Bagi petani yang menyewa lahan orang lain juga harus melampirkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) dan harus membuat surat perjanjian antara pemilik lahan, penyewa lahan dan petugas BPP agar SPPT tersebut tidak disalahgunakan. SPPT sangat berguna bagi petugas untuk menentukan seberapa besar pupuk subsidi yang akan diterima oleh petani, pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anjaswari (2022) yang menyatakan bahwa luas lahan yang tercantum pada SPPT akan berpengaruh pada Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan serta akan mempengaruhi jumlah subsidi pupuk yang akan diberikan oleh pemerintah.

Pendataan dan verifikasi data bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akan menentukan jumlah pupuk bersubsidi yang nantinya diperoleh. Data yang diverifikasi berasal dari Rencana Data Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang telah disusun oleh kelompok tani berdasarkan kondisi di lapangan. Peran penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sangat penting dalam proses verifikasi karena petugas penyuluh akan melakukan pertemuan rutin di wilayah binaan masing-masing dan juga melakukan verifikasi data secara langsung untuk mengecek apakah data yang dimasukkan di Rencana Data Kebutuhan Kelompok (RDKK) sesuai dengan kondisi di lapangan sebelum data tersebut dimasukkan ke system.

c. Penentuan Kios Resmi

Langkah selanjutnya adalah penentuan tempat yang bisa digunakan untuk bertransaksi menggunakan kartu tani. Penentuan tempat dilakukan langsung oleh petugas BPP dan petugas BRI. Tempat yang sebelumnya digunakan untuk membeli pupuk bersubsidi secara manual tanpa

menggunakan kartu tani, ditunjuk Kembali sebagai kios resmi untuk membeli pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan No 15 Tahun 2013, syarat untuk menjadi distributor pupuk bersubsidi yaitu bergerak dalam bidang perdagangan umum, berbadan hukum dan memiliki akta perusahaan. Namun, tidak semua desa di Kecamatan Tonjong memiliki kios resmi untuk membeli pupuk bersubsidi, dari 14 desa yang ada di Kecamatan Tonjong hanya terdapat 9 kios resmi yang menyediakan pupuk bersubsidi. Hal tersebut membuat petani yang di desanya tidak memiliki kios resmi harus membeli pupuk bersubsidi di desa lain sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh petugas.

d. Pendistribusian Kartu Tani

Langkah selanjutnya adalah penentuan tempat yang bisa digunakan untuk bertransaksi menggunakan kartu tani. Penentuan tempat dilakukan langsung oleh petugas BPP dan petugas BRI. Tempat yang sebelumnya digunakan untuk membeli pupuk bersubsidi secara manual tanpa menggunakan kartu tani, ditunjuk Kembali sebagai kios resmi untuk membeli pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan No 15 Tahun 2013, syarat untuk menjadi distributor pupuk bersubsidi yaitu bergerak dalam bidang perdagangan umum, berbadan hukum dan memiliki akta perusahaan. Namun, tidak

semua desa di Kecamatan Tonjong memiliki kios resmi untuk membeli pupuk bersubsidi, dari 14 desa yang ada di Kecamatan Tonjong hanya terdapat 9 kios resmi yang menyediakan pupuk bersubsidi. Hal tersebut membuat petani yang di desanya tidak memiliki kios resmi harus membeli pupuk bersubsidi di desa lain sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh petugas.

e. Proses Transaksi Kartu Tani

Tahap terakhir dalam proses kebijakan kartu tani adalah proses penggunaan kartu tani. Kartu tani yang sudah dibagikan dapat digunakan untuk transaksi pembelian pupuk bersubsidi, namun petani harus mengisi saldo terlebih dahulu sebelum proses transaksi tersebut. Pembelian pupuk bersubsidi dapat dilakukan di kios resmi yang sudah ditunjuk oleh pemerintah dengan menunjukkan kartu tani yang dimiliki, kemudian kartu tersebut digesek di mesin EDC. Pada tahap ini terdapat kendala pada saat pertama kali petani melakukan proses transaksi, dimana petani yang usianya sudah tua tidak begitu memahami proses transaksi menggunakan kartu tani karena keterbatasan pemahaman, maka dari itu harus didampingi oleh seseorang yang sudah paham cara bertransaksi menggunakan kartu tani.

B. Analisis Efektivitas Kartu Tani

a. Tepat Harga

Tabel 2. Harga Eceran Tertinggi Nasional Pupuk Bersubsidi

Jenis Pupuk	Harga	
	Rp/Kg	Rp/Zak
Urea	1.800	90.000
SP36	2.000	100.000
ZA	1.400	70.000
NPK	2.300	115.000
Organik	500	20.000

Sumber : Permentan 47/SR.310/12/1

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden memperoleh pupuk bersubsidi jenis Urea dan NPK sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET). Di Kecamatan Tonjong sendiri terdapat 3 jenis pupuk yang sudah tidak di subsidi lagi oleh pemerintah mulai awal tahun 2022, jenis pupuk tersebut adalah pupuk SP-36, ZA dan Organik. Kebijakan pemerintah tersebut

membuat petani harus membeli pupuk lebih tinggi dari Harga Eceran Tertinggi. Hal tersebut disebabkan karena pembatasan pembelian pupuk sesuai dengan data yang diajukan di Rencana Data Kebutuhan Kelompok (RDKK), sehingga petani tidak bisa membeli pupuk sesuka hatinya. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandi

pada tahun 2016 di Desa Subuk Sunggau yang dinyatakan sangat efektif dengan nilai 100 %.

b. Tepat Tempat

Tabel 3. Persentase Ketepatan Tempat Pupuk Bersubsidi

Tempat Pembelian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kios pengecer dekat dengan lahan	32	64
Kios pengecer tidak dekat dengan lahan	18	36

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Tabel 3 menjelaskan bahwa masih terdapat responden yang membeli pupuk bersubsidi jauh dari lahan yang digarapnya, hal tersebut karena di Kecamatan Tonjong terdapat beberapa desa yang belum memiliki kios pengecer resmi sehingga petani yang di desanya belum terdapat kios pengecer resmi harus membeli pupuk bersubsidi di kios pengecer resmi yang ada di desa lain. Persentase ketepatan tempat pupuk bersubsidi di Kecamatan Tonjong masih terbilang cukup efektif yaitu sebesar 64 %, hasil penelitian mengenai indikator ketepatan tempat tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adiraputra dan Supyandi 2021)

di Desa Sukaasih, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi yang menyatakan bahwa penelitian mengenai indikator ketepatan tempat terbilang sangat efektif sebesar 100 %.

c. Tepat Waktu

Tepat waktu menunjukkan apakah distribusi pupuk bersubsidi selalu tersedia ketika petani membutuhkan untuk pemupukan baik pemukan dasar maupun pemukan setelah tanam. Indikator ketepatan waktu distribusi pupuk bersubsidi di Kecamatan Tonjong dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Persentase Ketepatan Waktu Pupuk Bersubsidi

Ketepatan Waktu	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pupuk selalu tersedia	48	96
Pupuk tidak selalu tersedia	2	4

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani di Kecamatan Tonjong pada indikator ketepatan waktu terbilang sangat efektif dengan persentase sebesar 96 %. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rigi (2019) di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok yang menyatakan bahwa distribusi pupuk bersubsidi berdasarkan indikator tepat waktu dinyatakan cukup efektif dengan nilai sebesar 60,83 %.

d. Tepat Jumlah

Indikator efektivitas distribusi pupuk bersubsidi selanjutnya adalah tepat jumlah. Tepat jumlah artinya penggunaan pupuk bersubsidi sesuai dengan data yang dimasukkan di Rencana Data Kebutuhan Kelompok (RDKK). Indikator efektivitas berdasarkan tepat jumlah dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Persentase Ketepatan Jumlah Pupuk Bersubsidi

Ketepatan Jumlah	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sesuai anjuran	47	94
Tidak sesuai anjuran	3	6

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Tabel 5 menjelaskan bahwa petani mendapatkan pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani sesuai dengan jumlah yang diajukan yaitu sebesar 96 %, jumlah tersebut terbilang sangat efektif. Hasil penelitian tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziza (2021) dimana secara keseluruhan

efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan kartu tani tergolong efektif di Purwokerto Timur.

Sangat efektifnya indikator tepat jumlah tersebut tidak lepas dari peran penyuluh yang ada di Kecamatan Tonjong, pada saat awal input jumlah pupuk di Rencana Data Kebutuhan

Kelompok (RDKK), penyuluh memberikan masukan tentang jumlah pupuk yang harus dimasukkan sesuai dengan luas lahan yang petani miliki.

e. Tepat Jenis

Tabel 6. Persentase Ketepatan Jenis Pupuk Bersubsidi

Ketepatan Jenis	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sesuai Kebutuhan	46	92
Tidak sesuai kebutuhan	4	8

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa indikator tepat jenis adalah 92 % (sangat efektif). Hal tersebut dapat dikaitkan dengan indikator tepat jumlah yang telah mendapatkan pupuk sesuai dengan data yang telah diinput di RDKK, jika petani sudah memasukkan jumlah pupuk yang sesuai maka petani juga akan mendapatkan pupuk

bersubsidi sesuai dengan kebutuhan. Penelitian pada indikator yang sama juga dilakukan oleh Aziza pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa persentase ketepatan jenis memiliki nilai sebesar 96,43 % (sangat efektif).

f. Tepat Mutu

Tabel 7. Persentase Ketepatan Mutu Pupuk Bersubsidi

Ketepatan Mutu	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Berlogo SNI	49	98
Tidak berlogo SNI	1	2

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

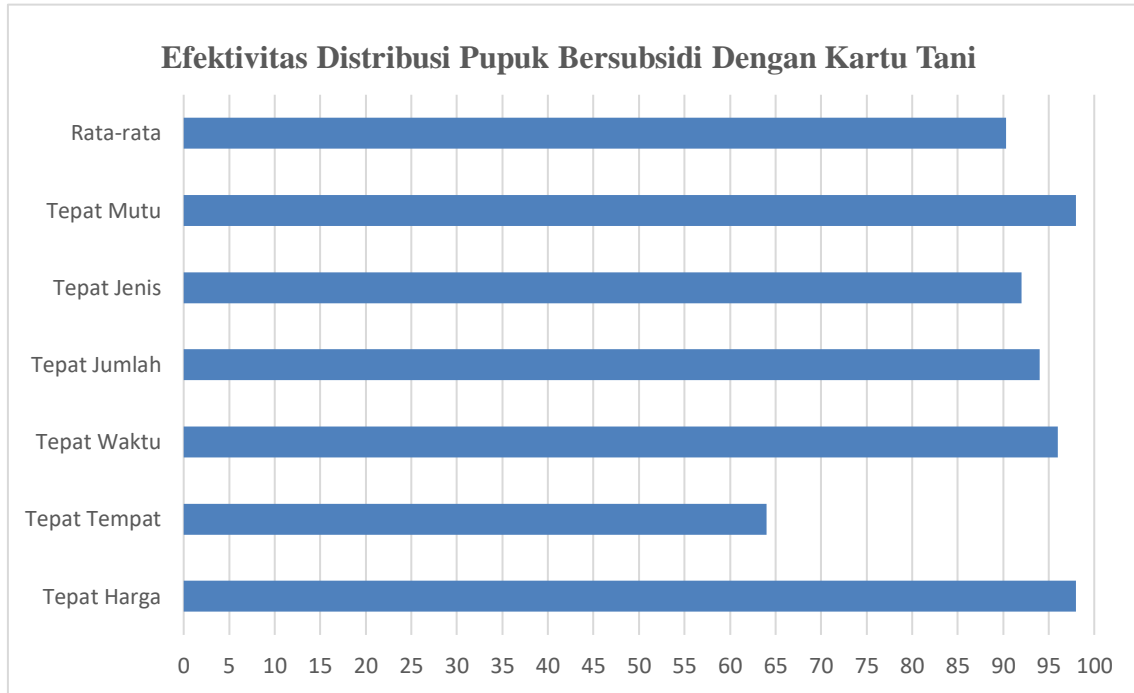
Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui 98% responden mendapatkan pupuk bersubsidi berlogo SNI (Standar Nasional Indonesia), hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziza pada tahun 2021 di Kecamatan Purwokerto Timur dengan nilai sebesar 100 % (sangat efektif). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari segi ketepatan mutu distribusi pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani sangat efektif. Peraturan logo SNI sudah tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia nomor 17/M-IND/PER/3/2016 yang berisi tentang Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI Pupuk atau SPPT-SNI yang dikeluarkan oleh LSPro (Lembaga Sertifikasi Produk).

dinyatakan sangat efektif. Hasil penelitian tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Aziza (2021) di Purwokerto Timur, dimana penelitian tersebut dinyatakan sangat efektif dengan nilai rata-rata sebesar 96,21 %. Sebagian besar responden menyatakan sangat terbantu dengan adanya kartu tani, mereka berharap agar pembelian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani dapat berlanjut untuk waktu yang lama serta ada inovasi lain dari pemerintah dengan adanya kartu tani.

g. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Keseluruhan

Persentase distribusi pupuk bersubsidi berdasarkan 6 indikator memiliki nilai sebesar 90,33 %, sehingga distribusi pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani di Kecamatan Tonjong

Berdasarkan indikator tepat tempat dan tepat waktu, apabila pupuk diperoleh pada saat yang tepat dan diperoleh dari kios pengecer resmi maka petani akan dengan mudah memperoleh pupuk bersubsidi. Hal yang sama juga terjadi jika indikator tepat harga dan tepat jumlah, apabila petani memperoleh pupuk subsidi sesuai dengan HET maka petani akan mendapatkan jumlah pupuk sesuai dengan yang diinput di Rencana Data Kebutuhan Kelompok. Hasil distribusi pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Dengan Kartu Tani

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian proses penggunaan kartu tani dimulai dari tahap sosialisasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian bertempat di Aula Desa, tahap kedua adalah pendataan dan verifikasi data, langkah ketiga adalah penentuan tempat atau kios yang terdaftar di Kecamatan Tonjong, kemudian proses pendistribusian kartu tani dan tahap terakhir adalah penggunaan kartu tani yang sudah dapat dilakukan dengan pengisian saldo di kios pengecer resmi terlebih dahulu.

Hasil analisis dari 6 indikator efektivitas program kartu tani di Kecamatan Tonjong diperoleh nilai tepat harga 98%, tepat tempat 64%, tepat waktu 96%, tepat jumlah 94%, dan tepat jenis 92%. Jika perhitungan indikator secara keseluruhan pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani di Kecamatan Tonjong sangat efektif dengan nilai rata-rata sebesar 90,33 %.

DAFTAR PUSTAKA

Anjaswari, A, F. 2022. Analisis Pengaruh Jumlah SPPT, Luas Tanah dan Luas Bangunan Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Klaten Tahun

2018-2019. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Adiraputra, P., dan Dika S. 2021. Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7 (1): 594-605.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta. PT Rineka Aksara.

Arisandi, N, W, W., Made, A., dan Ni, K,R. 2016. Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata* 1 (5): 1–10.

Aziza, K. 2021. Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani Di Purwokerto Timur. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.

Balai Penyuluh Pertanian. 2021. Alokasi Pupuk Kecamatan Tonjong. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Chakim, M., Rifin., dan Sanim. 2019. Pengaruh Implementasi Kartu Tani Terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di

- Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Pangan*. 28 (3) 13-29.
- Fadly, M., Zulkarnain, L., dan Mitra, M. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun). *Agrosains Dan Teknologi* 2 (10) : 14–16.
- Isabella., Mesiastri, P., dan Lasmono, T,S. 2020. Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani Di Eks-Karesidenan Pati. *Ziraa 'Ah* 45 (2): 150–59.
- Kautsar., Radinal, M, S., dan Makmur, T. 2020. Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Padi (*Oryza Sativa*) Di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 5 (1): 97–107.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Pangestuti, M, G. 2018. Respon Petani Terhadap Kartu Tani Di Kabupaten Pati. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Peraturan Menteri Perdagangan No 15 Tahun 2013. <https://petrokimia-gresik.com/page/faqs#:~:text=Berdasarkan%20Peraturan%20Menteri%20Perdagangan%20No,usaha%20perdagangan%20di%20tempat%20kedudukannya> Diakses 20 September 2022.
- Purnami, N, M, S., dan Ida, A, N, S. 2016. Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Unud*. 5. 1188-2018.
- Rachman, S. 2009. Analisis Efektifitas Distribusi Pupuk di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pertanian* 8 (10). 41-62.
- Rigi, N., Syahyana, R., dan Rafnel, A. 2019. Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture* 1 (3): 75–83.
- Setyawati, S. 2018. Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) Bagi Siswa Smk Di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap (Studi Permendikbud No. 12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar). *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta
- Sularno. 2016. Analisis Pelaksanaan Kebijakan Dan Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Agrosains Dan Teknologi* 1 (2): 74–87.
- Utomo, S,J., 2019. Sistem Sewa Lahan Pertanian Masyarakat Pedesaan dalam Perspektif Ekonomi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 1 (1) : 27-33.